

Pengaruh Indeks *Vietnam Ho Chi Stock Exchange Index, Straits Times Index* dan *Phillipine Stock Exchange Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021

Jamaludin^{1*} Nangdit Sahputra Wijaya Zega²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen01020@unpam.ac.id^{1*}; andizega18@gmail.com²

Received 20 Januari 2024 | Revised 27 Januari 2024 | Accepted 29 Januari 2024

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh Indeks Vietnam Ho Chi Stock Exchange Index (VNI), Straits Times Index (STI) dan Phillipine Stock Exchange Index (PSEI) secara simultan dan parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari data penutupan bulanan VNI, STI, PSEI, dan IHSG bulan Januari 2012 sampai Desember 2021 sebanyak 120 bulan. Metode analisa yang digunakan meliputi uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier sederhana, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji hipotesis (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan variabel VNI, STI, dan PSEI secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG dengan kontribusi sebesar 84,4%. Secara parsial variabel VNI dan STI berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG dengan t hitung VNI ($10,937 > 1,98063$) dan t hitung STI ($9,528 > 1,98063$) sedangkan variabel PSEI ($-4,135 < 1,98063$) dengan nilai t hitung dari PSEI lebih kecil dari nilai t tabel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Kata Kunci: VNI; STI; PSEI; IHSG.

Abstract

The research aims to analyze and determine the effect of the Vietnam Ho Chi Stock Exchange Index (VNI), Straits Times Index (STI) and Philippine Stock Exchange Index (PSEI) simultaneously and partially on the Composite Stock Price Index (JCI) on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2021. The data used is in the form of secondary data obtained from monthly closing data of VNI, STI, PSEI, and JCI from January 2012 to December 2021 for 120 months. The analytical methods used include descriptive statistical analysis tests, classical assumption tests, simple linear regression tests, multiple linear regression tests, determination coefficient tests, hypothesis tests (t tests) and simultaneous tests (F tests). The results showed that the variables VNI, STI and PSEI simultaneously had a positive and significant effect on JCI with a contribution of 84.4%. Partially, the VNI and STI variables have a positive and significant effect on JCI with t count VNI ($10.937 > 1.98063$) and t calculate STI ($9.528 > 1.98063$) while the PSEI variable ($-4.135 < 1.98063$) with the calculated t value of PSEI is smaller than the table t value has a negative and significant effect on JCI.

Keywords: VNI; STI; PSEI; ICI.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki dua peran penting dalam suatu negara, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dari masyarakat permodal dan sarana berinvestasi bagi masyarakat. Pasar modal yang mengalami peningkatan atau mengalami penurunan terlihat dari naik turunnya harga- harga saham tercermin dalam pergerakan indeks. Pasar modal adalah institusi yang meningkatkan modal ekuitas dan utang, memperdagangkan sekuritas, dan mengelola investasi dan risiko (Viney, 2011). Pasarmodal menurut Eko dkk (2021:52) adalah suatu wadah tertentu modal dengan yang membutuhkan dana di mana media interaksi yang digunakan adalah saham, efek atau surat berharga yang diperjualbelikan di mana hasil penjualan itu menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi perusahaan dalam menambah modal mereka dan juga menjadi sarapan bagi si pemilik dana yang lebih untuk menginvestasikan dana yang dia miliki dengan Harapan akan mendapat keuntungan merupakan dividen maupun Capital Gain. Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “ kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Menurut Jurgen H. Waworundeng dan Paulina Van Rate (2018) Integrasi Pasar modal ialah suatu keadaan dimana harga - harga saham dari pasar modal global mempunyai korelasi yg sangat erat antara suatu pasar modal dengan pasar modal lainnya di dunia ini sehingga pasar modal di dunia telah mendapatkan suatu harga Internasional (*International Pricing*) atas saham-saham mereka juga memberikan akses yang luas atau masalah apapun pada para investor diseluruh dunia buat memilikinya.

Saham artinya surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, pertanda bukti utang. Unit penyertaan indikasi investasi kolektif, kontrak berjangka atas imbas dan setiap derivative dari dampak, yg diperdagangkan dipasar modal ketika ini (Datuk, 2014:112).

Apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi maka sangat dimungkinkan bahwa deviden yang dibayar juga relatif tinggi (Gunawan, 2020). Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu. Menurut Jogiyanto (2015) “Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Vietnam Ho Chi Minh Stock Index, sebelumnya dikenal sebagai Pusat Perdagangan Sekuritas HCM, adalah bursa saham di Kota *Ho Chi Minh, Vietnam*. Didirikan pada tahun 1998 berdasarkan Keputusan Perdana Menteri No. 127/1998/QD-TTg. Pusat Perdagangan Sekuritas HCM resmi dibuka pada 20 Juli 2000 dan memiliki sesi perdagangan pertama pada 28 Juli 2000 dengan 02 perusahaan terdaftar, 06 anggota perusahaan sekuritas. Berdasarkan Keputusan Perdana Menteri No. 599/2007/QD-TTg tahun 2007, Pusat Perdagangan Sekuritas HCM diubah menjadi Bursa Efek HCM, dengan modal awal sebesar VND 1.000 miliar dan Kementerian Keuangan sebagai pemilik yang mewakili lembaga.

Indeks *Straits Times* atau *Straits Times Index* (disingkat STI) adalah sebuah indeks pasar saham menurut kapitalisasi di Bursa Efek Singapura. Indeks *Straits Times* diluncurkan dalam rangka pengklasifikasian kembali perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange, menggantikan *Straits Times Industrial Indeks* (STII), dan mulai difungsikan pada tanggal 31 Agustus 1998 pada posisi 885,26 points. *Straits Time Indeks* dihitung berdasarkan Market Value Weighted dari 30 saham perusahaan yang mewakili perusahaan yang terdaftar di Singapore Exchange.

PSEI adalah indeks utama *Philipine Stock Exchange Index* atau Bursa Efek Filipina. PSEI terdiri dari 30 perusahaan yang seleksinya didasarkan pada seperangkat kriteria tertentu. PSEI mengukur perubahan relatif dengan mengambang bebas (*free float*) kapitalisasi pasar yang disesuaikan dengan 30 saham terbesar dan paling aktif yang tercatat di *Philipine Stock Exchange*. Dengan mengukur perubahan harga saham perusahaan yang terdaftar, PSEI memberikan gambaran kondisi pasar secara keseluruhan. Nilai dasar PSEI dipatok pada 1.022,045 poin. Nilai dasar ini diperhitungkan menurut penutupan indeks

pada tanggal 28 Februari 1990, yang merupakan tanggal dasar PSEI.

Indeks Harga Saham Gabungan adalah rangkaian informasi riwayat mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai periode tertentu. Indeks harga saham gabungan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Selain itu, IHSG juga merupakan cerminan bagaimana kinerja saham-saham seluruh emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian Linda (2019) dan Ni Made Sania Candradewi (2018) yang menyatakan bahwa STI berpengaruh positif terhadap IHSG. Hasil Penelitian Sujatmoko Budiarta (2021), Andri Waskita (2021), Andik Setiawan (2019), dan I Made Adnyana (2022) bahwa indeks VNI, STI, dan PSEI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Pasar modal Indonesia melalui bursa efek Indonesia merupakan bagian tak terpisahkan dari kegiatan bursa saham global. Selain itu biasanya untuk bursa-bursa saham yang berdekatan lokasinya, seringkali memiliki investor yang sama. Fenomena yang terjadi karena globalisasi serta Indonesia sebagai anggota ASEAN Free Trade Areas (AFTA) telah membuka bursa saham bagi investor asing yang berinvestasi di kawasan Asia Tenggara. AFTA adalah forum kerja sama antarnegara ASEAN yang berfungsi menciptakan daerah perdagangan bebas di seluruh kawasan ASEAN. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dalam hal ini, biasanya bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil. Berikut adalah tabel data dari setiap indeks VNI, STI, PSE dan IHSG sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel VNI, STI, PSEI dan IHSG 2012-2021

Tahun	Nilai Saham			
	VNI	PSEI	STI	IHSG
2012	413,73	301,82	2843.81	4.316,69
2013	504,63	261,19	3222.83	4.274,18
2014	545,63	262,34	3068.76	5.226,95
2015	579,03	244,73	3402.92	4.593,01
2016	664,87	214,16	2880.76	5.296,71
2017	984,24	217,57	2882.73	6.355,65
2018	892,54	165,71	3365.15	6.194,50
2019	960,99	164,75	3167.43	6.299,54
2020	1.103,87	144,89	3167.08	5.979,07
2021	1.498,28	208,28	2646.35	6.581,48

Sumber : Data diolah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bagaimana pergerakan nilai saham VNI, STI, PSEI dan IHSG yang memiliki trend positif, meskipun terlihat beberapa kali terjadi penurunan. Namun yang perlu diketahui, pergerakan tersebut merupakan cerminan dari kondisi makro ekonomi dari suatu negara atau mengikuti pola indeks saham negara lain. Semakin mudahnya investor memperoleh informasi makro ekonomi suatu negara membuat investor semakin cepat dalam menentukan keputusan investasinya. Contoh, ketika suatu negara tingkat bunganya melambung tinggi maka investor akan menarik dananya dari pasar modal untuk dialihkan ke bank karena keuntungan yang ditawarkan lebih besar. Selain contoh tersebut teori contagion effect mengatakan indeks dapat juga disebabkan asimetri informasi yang diperoleh investor dan tidak memandang kinerja makro ekonomi. Hal ini dikarenakan pelaku pasar berbagi informasi dengan negara lain, sehingga informasi tersebut memicu terjadinya perubahan ekspektasi pasar seperti tempat informasi tersebut berasal (Pratiwi, 2012).

Pratiwi (2012) mengatakan “Integrasi pasar menunjukkan bahwa dua pasar yang berbeda memiliki arah pergerakan yang sama tanpa pengaruh fundamental.” Untuk membuktikan keempat pasar saham terintegrasi atau tidak, berikut disajikan pergerakan dari indeks harga saham masing-masing



negara, sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Indeks VNI, STI, PSEI, dan IHSG Periode 2012-2021
Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Gambar 1 di atas diketahui bahwa pergerakan indeks harga saham keempat negara memiliki pergerakan yang relatif sama. Bahkan pada periode tertentu seluruh indeks mengalami pergerakan yang sama seperti pada tahun 2016 terjadi pelemahan pada mayoritas indeks harga saham di atas. Diketahui pada tahun 2016 indeks harga saham tersebut dibayangi sentimen negatif dari bursa Amerika Serikat diantaranya sentimen kenaikan suku bunga The Fed, ketidakpastian kondisi politik di AS, serta jatuhnya harga minyak dunia menyusul keraguan akan terjadinya pemangkasan produksi oleh negara-negara OPEC.

Kemudian, pada awal 2018, indeks pasar saham empat negara di atas juga turun. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor global, terutama Amerika Serikat, yang meningkatkan tampilan proteksionisme pasar terhadap dirinya sendiri dan eskalasi perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Selain itu, penguatan dolar selama periode ini secara tidak langsung akan memperkuat dampak negatif terhadap indeks saham negara-negara Asia Tenggara.

Akhir tahun 2019 muncul wabah Virus Corona atau Covid-19 di Negara Chinayang membuat berbagai negara khawatir. World Health Organization (WHO) menjelaskan Coronavirus adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini Disebut Covid-19. Virus ini menyebabkan penyakit yang lebih serius daripada flu biasa. Kasus berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Respiratory Syndrome* Akut parah (SARS-CoV). Virus corona adalah zoonosis, yang artinya dapat menular dari hewan ke manusia. Virus corona berimplikasi besar bagi pariwisata, bisnis, dan investasi di Indonesia. Sektor pendukung pariwisata seperti restoran, pengecer, dan hotel juga dapat terpengaruh oleh virus corona. Sektor perhotelan mengalami penurunan sebesar 40 persen yang berdampak pada keberlangsungan industri perhotelan (Hanoatubun, 2020).

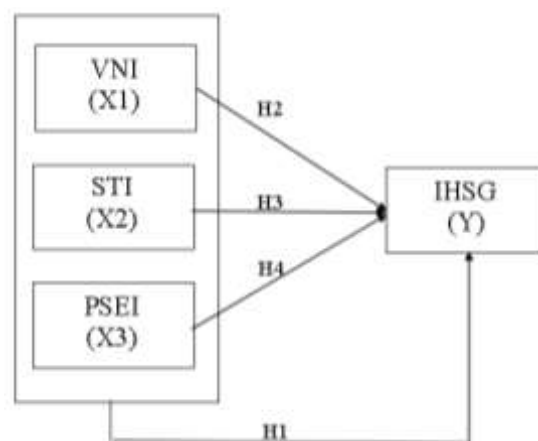
Covid-19 telah menimbulkan berbagai masalah di pasar modal Indonesia. AnnAwal tahun 2020 rendah seperti yang terlihat pada grafik di atas. Karena berbagai ketidakpastian, terjadi penurunan tajam dari bulan Maret ke April Negara yang memberikan banyak masalah bagi IHSG. Salah satunya adalah virus Corona Inimencegah aktivitas dunia. Penyebaran virus COVID-19 telah mengguncang pasar saham dan pasar keuangan di tanah air, mencetak rekor baru. Guncangan ini menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ambruk ke level yang sangat rendah (Shiyammurti et al., 2020). Penurunan indeks saham tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di Vietnam (VNI), Singapura (STI) dan Filipina (PSEI). Penurunan indeks saham negara-negara ASEAN dapat mempengaruhi IHSG karena perekonomiannya terintegrasi/interdependen.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Indeks saham Vietnam, Singapura, Filipina dan Indonesia hampir seluruhnya menunjukkan pergerakan yang searah. Pada tahun 2012-2021, indeks VNI, STI, PSEI dan juga IHSG tercatat serentak mengalami penguatan. Pada tahun 2019 Akhir tiga indeks saham tersebut juga secara bersama sama menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan oleh awal masa pandemic covid-19 yang membuat saham global menurun tak terkecuali IHSG di BEI. Pemutusan rantai

pandemic dengan melakukan protocol Kesehatan telah memukul sector rill yangberimbas pada kinerja emiten yang menurun, dan berdampak pada turunnya IHSG danpasar global lainnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruhindeks harga saham dari beberapa pasar modal yang terdaftar di bursa efek asean seperti Vietnam, Singapura dan Filipina terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

Variabel independendalam penelitian ini adalah *Vietnam Ho Chi Minh Stock Exchange* (VNI), *Straits TimesIndex* (STI) dan *Philippines Stock Exchange Index* (PSEI), sedangkan variabel dependennya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat integrasi dari hasil data Indeks masing-masing negara yang disajikan diatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Indeks *Vietnam Ho Chi Stock Exchange Index* (VNI), *Straits Times Index* (STI) dan *Phillipine Stock Exchange Index* (PSEI) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2. Kerangka Berfikir

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:147) “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari data penutupan keseluruhan bulanan VNI, STI, PSEI, dan IHSG dari bulan Januari 2012 sampai bulan Desember 2021 sebanyak 120 bulan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu data penutupan bulanan VNI, STI, PSEI, dan IHSG periode 2012 - 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk melihat pengaruh antara Indeks *Vietnam Ho Chi Minh Stock Exchange Index*, *Straits Times Index* dan *Philippines Stock Exchange Index* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi dan juga statistik deskriptif. Metode regresi yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Serta, dilakukan pengujian kelayakan metode regresi untuk menilai model regresi dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat ataumendokumentasikan data yang sudah ada. Melakukan uji hipotesis yaitu Uji T dan uji F. Uji t dilakukan dengan membandingkan hasil nilai signifikansi yaitu 0,05 dan t tabel. Untuk menguji kelayakan model dapat menggunakan uji statistik F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Variabel Dependen dan Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG	120	3832.82	6605.63	5318.2435	765.21379
PSEI	120	138.34	348.25	225.5591	50.81544
STI	120	2423.84	3613.93	3101.0617	250.50894
VNI	120	377.82	1498.28	766.0407	275.39996
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai rata-rata (mean) adalah VNI 766,04, rata-rata (mean) STI adalah 3101,06, rata-rata (mean) PSEI adalah 225,55, dan rata-rata (mean) IHSG adalah 5318,24. Tabel diatas juga memberikan informasi mengenai nilai deviasi standar (standard deviation). Deviasi standar digunakan untuk mengukur penyebaran data. Semakin besar nilai deviasi standar, maka semakin besar penyebaran data. Dari tabel 2 diketahui nilai deviasi standar (standard deviation) IHSG yang paling tinggi yaitu sebesar 765,21379. Nilai ini berarti IHSG lebih beresiko dibandingkan indeks harga saham lainnya, sebaliknya PSEI memiliki nilai deviasi standar (standard deviation) yang paling rendah yaitu 50,81544 poin yang berarti IHSG pada tahun 2018 memiliki resiko yang paling kecil dibandingkan dengan indeks harga saham lainnya.

Tabel 2 juga memberikan informasi mengenai nilai terendah (minimum) dan nilai tertinggi (maximum) dari setiap variabel yang diteliti selama periode penelitian. VNI memiliki nilai terendah sebesar 377,82 poin pada saat penutupan perdagangan di bulan November 2012, dan nilai tertinggi sebesar 1498,28 poin pada penutupan perdagangan di bulan Desember 2021. STI memiliki nilai terendah sebesar 2423,84 poin pada saat penutupan perdagangan di bulan Oktober 2020, dan nilai tertinggi sebesar 3.613,93 poin pada penutupan perdagangan di bulan April 2018. PSEI memiliki nilai terendah sebesar 138,34 poin pada saat penutupan perdagangan di bulan Maret 2021, dan nilai tertinggi sebesar 348,25 poin pada penutupan perdagangan di bulan April 2013. IHSG memiliki nilai terendah sebesar 3832,82 poin pada saat penutupan perdagangan di bulan Mei 2012, dan nilai tertinggi sebesar 6.605,63 poin pada penutupan perdagangan di bulan Januari 2018.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1101.811	357.202		3.085	.003		
	VNI	1.723	.158	.620	10.937	.000	.408	2.451
	STI	1.235	.130	.404	9.528	.000	.728	1.373
	PSE	-4.135	.888	-.275	-4.657	.000	.377	2.653

a. Dependent Variable: IHSG Sumber : Data diolah, 2022

Dari tabel 3 dapat disusun sebuah persamaan regresi linier berganda $Y = 1101,811 + 1,723 VNI + 1,235 STI - 4,135 PSEI + e$.

Hasil persamaan regresi ini menunjukkan nilai konstanta pada persamaan regresi linier berganda adalah sebesar 1101,811. Nilai konstanta yang bernilai negatif menunjukkan pengaruh negatif variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VNI, STI, dan PSEI bernilai 0, maka nilai Y adalah

1101,811.

Nilai koefisien regresi untuk variabel VNI adalah 1,723 terhadap IHSG, berarti apabila VNI mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar 1,723 poin. Nilai koefisien regresi VNI yang bernilai positif berarti antara IHSG dan VNI memiliki hubungan positif. Kenaikan VNI akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG.

Nilai koefisien regresi untuk variabel STI sebesar 1,235 terhadap IHSG, berarti apabila STI mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka IHSG akan mengalami kenaikan sebesar 1,235 poin. Nilai koefisien regresi STI yang bernilai positif berarti antara IHSG dan STI memiliki hubungan positif. Kenaikan STI akan mengakibatkan kenaikan pada IHSG.

Nilai koefisien regresi untuk variabel PSEI adalah -4,135 terhadap IHSG, berarti apabila PSEI mengalami peningkatan sebesar 1 poin, maka IHSG akan mengalami penurunan sebesar 4,135 poin. Nilai koefisien regresi PSEI yang bernilai negatif berarti antara IHSG dan PSEI memiliki hubungan negatif. Kenaikan PSEI akan mengakibatkan penurunan pada IHSG.

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini ditentukan dengan melihat Adjusted R Square. Adjusted R Square adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Nilai Adjusted R Square telah dibebaskan dari pengaruh derajat kebebasan (*Degree of Freedom*) yang berarti telah benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini disajikan tabel hasil olah data koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.848	.844	302.24481

a. Predictors: (Constant), PSE, STI, VNI
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,844 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 84,4%, sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1101.811	357.202			3.085	.003
	VNI	1.723	.158	.620		10.937	.000
	STI	1.235	.130	.404		9.528	.000
	PSE	-4.135	.888	-.275		-4.657	.000

Sumber : Data diolah, 2022

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan bahwa VNI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai t hitung dari VNI lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 10,937 > 1,98063. Pada tabel 5 juga dapat diketahui nilai Sig. dari VNI yang lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima yang artinya VNI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Hipotesis ketiga (H₃) menyatakan bahwa STI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai t hitung dari STI lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 9,528 > 1,98063. Pada tabel 5 juga dapat diketahui nilai Sig. dari STI yang lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang artinya STI berpengaruh



signifikan terhadap IHSG.

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa PSEI berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa nilai t hitung dari PSEI lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $-4,135 < 1,98063$. Pada tabel 4.14 juga dapat diketahui nilai Sig. dari PSEI yang lebih kecil dari nilai α yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang artinya PSEI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Uji simultan (Uji F)

Pada Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau perbandingan nilai signifikan F. Apabila F hitung $> F$ tabel atau nilai Sig. $F < 0,05$ berarti H1 diterima, sebaliknya F hitung $< F$ tabel atau nilai Sig. $F > 0,05$ berarti H1 ditolak. Berikut disajikan hasil analisis uji F pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Uji F

		Uji F				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59083882.888	3	19694627.629	215.591	.000 ^b
	Residual	10596823.083	116	91351.923		
	Total	69680705.971	119			

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai F adalah sebesar 215,591. Nilai F yang terdapat pada tabel 6 merupakan nilai F hitung. Nilai F tabel diperoleh dari tabel statistik. Nilai F tabel dengan taraf signifikansi sebesar 0,05; jumlah variabel ($k = 4$), dan jumlah sampel ($n = 120$) dapat dilihat pada tabel statistik dengan titik df_1 (numerator) = $k - 1 = 4 - 1 = 3$; dan df_2 (denominator) = $n - k = 120 - 4 = 116$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,68. Berdasarkan perhitungan sebelumnya diketahui nilai F hitung $> F$ Tabel yaitu $215,591 > 2,68$.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa VNI, STI, dan PSEI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi pada tabel 6 lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, diambil keputusan H1 diterima yang menyatakan bahwa VNI, STI, PSEI dan VNI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Pembahasan

Pengaruh VNI terhadap IHSG

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) memiliki pengaruh positif atau searah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berdasarkan hasil uji t, terbukti bahwa VNI secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Pengaruh positif atau searah diritikan apabila VNI meningkat, maka IHSG akan mengalami kenaikan. Apabila VNI menurun, demikian pula dengan IHSG akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sujatmoko Budiarta (2021) yang menyatakan bahwa VNI berpengaruh negatif terhadap IHSG. Indeks VNI tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG) di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2021, pada regresi didapat pengaruh positif, Vietnam sedang berkompetisi dengan Indonesia menjadi negara tujuan investasi secara langsung, sehingga berlawanan dengan Indonesia sebagai negara tujuan Investasi (Sujatmoko Budiarta, 2021). Pengaruh diantara VNI dan IHSG dikarenakan bursa Vietnam dan Bursa Efek Indonesia (BEI), berada di dalam integrasi pasar saham yang sama. Pengaruh ini bukan hanya

berdampak bagi kedua bursa negara tersebut, tetapi juga bagi bursa negara-negara lain. Menurut *World Bank*, nilai kapitalisasi pasar modal ASEAN tumbuh 53 persen selama 10 tahun terakhir, atau rata-rata 5,3 persen pertahunnya.

Pengaruh STI terhadap IHSG

Penelitian ini menunjukkan bahwa Straits Times Index (STI) memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengaruh positif diartikan apabila STI mengalami kenaikan, akan menyebabkan IHSG mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil uji t, terbukti bahwa STI secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Linda (2019) dan Ni Made Sania Candradewi (2018) yang menyatakan bahwa STI berpengaruh positif terhadap IHSG.

Berbeda dengan hasil penelitian Linda (2019) dan Tarigan (2018), hasil penelitian ini mendukung penelitian I Made Adnyana (2022) dan Andik Setiawan (2019). STI yang strategis dan potensi yang dimiliki Singapura sebagai salah satu pusat bisnis dunia terutama di Asia, membuat para investor domestik menanamkan modalnya di negara tersebut. Perilaku investor ini secara langsung berdampak pada penurunan aktivitas IHSG, karena berkurangnya jumlah investor yang berinvestasi di dalam negeri. Konsultan Manajemen multinasional Mc.Kinsey, menyatakan bahwa aset investor Indonesia di Singapura bukan hanya aset bergerak seperti deposito, saham, dan surat berharga tetapi juga aset tak bergerak berupa properti (*economy.okezone.com*, diakses pada tanggal 8 Oktober 2019). Hal tersebut dikarenakan meningkatnya kebutuhan properti di Singapura, membuat investasi pada sektor tersebut dinilai sangat menjanjikan dengan keuntungan yang lumayan tinggi. Selain karena investor dalam negeri yang berinvestasi di Singapura, alasan lain pengaruh positif STI terhadap IHSG adalah Singapura menjadi negara dengan nilai investasi tertinggi di negara Indonesia. Selama tahun 2019 total investasi Singapura di Indonesia mencapai USD 1,7 miliar (*liputan6.com*, diakses pada tanggal 8 Oktober 2019). Singapura adalah pusat bisnis di kawasan ASEAN membuat investor menjadikan tujuan utama investasi. Sedangkan Indonesia menjadi alternatif investasi bagi investor karena memberikan return harapan lebih tinggi dibanding negara maju.

Pengaruh PSEI terhadap IHSG

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pengaruh negatif diartikan apabila PSEI mengalami kenaikan, akan menyebabkan IHSG mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika PSEI mengalami penurunan, maka IHSG akan meningkat. Berdasarkan hasil uji t, terbukti bahwa PSEI secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap IHSG.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Linda (2019), Andri (2019) dan Tengku (2018) yang mengatakan PSEI memiliki pengaruh positif terhadap IHSG. Kerjasama bilateral Filipina dengan Indonesia secara tidak langsung menimbulkan pengaruh bagi kedua negara, seperti peluang investasi antar negara bahkan sebelum dibentuknya *ASEAN Exchanges*. Direktur Jenderal Urusan Asia-Pasifik Kementerian Luar Negeri (Kemenlu), menyatakan bahwa upaya pemerintah Indonesia dalam perubahan peraturan birokrasi bagi investor, dilakukan dalam rangka mendorong partisipasi sektor swasta dalam bidang perdagangan, investasi dan pembangunan infrastruktur (*antaranews.com*, diakses pada tanggal 9 Oktober 2019)

Pengaruh VNI, STI, dan PSEI terhadap IHSG

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diperoleh hasil bahwa variabel VNI, STI dan PSEI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini. Variabel-variabel lain

tersebut misalnya: kondisi perekonomian global maupun regional, tingkat inflasi keamanan, politik, kerjasama perdagangan antar negara, dan isu lainnya yang dapat memberikan sentimen tertentu kepada perdagangan di BEI. Penelitian ini mendukung penelitian Sujatmoko Budiarta (2021), Andri Waskita (2021), Andik Setiawan (2019), dan I Made Adnyana (2022) bahwa indeks VNI, STI, dan PSEI berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG periode 2012-2021 dengan Nilai t hitung dari VNI lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $10,937 > 1,98063$.
2. *Straits Times Index* (STI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG periode 2012-2021 dengan Nilai t hitung dari STI lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar $9,528 > 1,98063$.
3. *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG periode 2012-2021 dengan Nilai t hitung dari PSEI lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar $-4,135 < 1,98063$.
4. *Vietnam Ho Chi Minh Stock Index* (VNI), *Straits Times Index* (STI), dan *Philippine Stock Exchange Index* (PSEI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG periode 2012-2021 dengan nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 84,4% sedangkan sisanya 15,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Datuk, Bahril. (2014). Sukuk Dimensi Baru Pembiayaan Pemerintah untuk Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol 14 (1)
- Hanoatubun, S. (2020). DAMPAK COVID – 19 TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA. *EduPsyCouns*, 2, 146–153.
- Jogiyanto, H. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratiwi, M. W., Sucahyo, A., & Solechuddin. 2012. Pendekatan Contagion Theory Terhadap Krisis Dubai. *Media Riset Akuntansi*, 2 (1)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Andik Setiawan. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Internasional Dan Indeks Regional Terhadap Indeks Harga Saham Indonesia. *Jurnal EKOMEN*, Vol. 19 No. 2, 34-44.
- Andri, P. A. (2021). Analisis Pengaruh Indeks Bursa Asean Terhadap IHSG Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Media Akuntansi Perpajakan*, Vol. 6 No. 2, 30-45.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, Vol 1(1), 29- 40.
- Linda Setia. (2019) Analisis Pengaruh Indeks Straits Times Singapore (STI), Set Index Thailand (SETI), KLCI Malaysia (KLSE), PSEI Philipina, Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 3 No. 1, 27-34.
- Sania, G. (2018). Pengaruh SBI, Kurs Rupiah, STI, SET, Dan KLSE Pada Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 8 No. 3, 2359-2390.